BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan bentuk penelitian kausal (hubungan sebab-akibat). Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah menunjukan hubungan antar variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (Sugiyono, 2015:14).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 *Populasi*

Menurut Sugiyono (2015:80) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki obyek atau subyek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Kepanjen.

3.2.2 *Sampel*

Menurut Sugiyono (2015:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili (*Representative*) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Sampel dari penelitian ini adalah sebagian dari wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Kepanjen. Dalam menentukan

jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

N = 8.935

Ne2 = 10%

Maka =

$$n = \frac{8.935}{1+8.935(0,1)2}$$

= 98,89 dibulatkan menjadi 100

dimana:

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Jadi, penelitiakan mengambil sampel sebanyak 100 responden.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38) variabel adalah Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Variabel Terikat *(Dependent Variable)***

   Variabel Dependen dapat dikatakan juga sebagai variabel terikat. variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen) (Sugiyono,2015:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y). Kepatuhan Wajib Pajak dapat diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan mengukur jawaban dari responden yang berupa pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju.

2. **Variabel Bebas *(Independent Variable)***

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Sugiyono,2015:39). Dalam hal ini variabel independenya adalah informasi akuntansi diferensial. Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah Pemahaman Wajib Pajak (X1). Pemahaman Wajib Pajak dapat diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan mengukur jawaban dari responden yang berupa pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju.

3. **Variabel Moderating *(Moderating Variable)***

Variabel Moderating adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel Moderator juga disebut dengan Variabel Independen Kedua (Sugiono,2015:39). Variabel Moderating dalam penelitian ini adalah Amnesti Pajak (X2). Amnesti Pajak dapat diukur dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan mengukur jawaban dari responden yang berupa pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner yang berupa angket. Jenis kuesioner yang digunakan kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup dalam penelitian adalah pertanyaan – pertanyaan yang harus dipilih oleh responden dari berbagai pilihan jawaban yang tersedia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling incidental. Sampling Incidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan

sumber data (Sugiyono, 2015:85). Teknik ini merupakan teknik yang berdasarkan spontanitas.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 *Analisis Statistik Deskriptif*

Menurut Sugiyono (2015:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskriptif mengenai data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, varian, maksimum, minimum.

3.5.2 *Uji Instrumen*

a. *Uji Validitas*

Menurut Sugiyono (2015:267) validitas adalah Derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitain.

b. *Uji Reliabilitas*

Menurut Sugiyono (2015:268) Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat

diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulangkali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh).

3.5.3 *Uji Asumsi Klasik*

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika p value > 0,05 tidak signifikan berarti tidak terjadi heteroskedastisitas artinya model regresi lolos uji heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai beriku :

a. Nilai R yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas.

c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) variance *inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan *diregres* terhadap variabel independen lainnya.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel indepeden lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/*Tolerance*). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah Nilai Tolerance ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *Tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolineritas 0,95. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkolerasi.

3.5.4 *Uji Regresi Berganda*

Pada analisa ini kita menentukan terlebih dahulu bentuk dari persamaan linier regresi berganda sesuai dengan data serta perangkat variabel penelitian yang digunakan. Setelah dirumuskan maka dilakukan analisa perhitungan melalui statistik SPSS. Menurut Sugiyono (2010:277), Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti dengan maksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel (kriterium, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predicator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

3.5.5 *Uji t dan F*

a. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2011:194) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara

signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan α = 0,05. Maka cara yang dilakukan adalah:

a. Bila (P-Value) < 0,05 artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

b. Bila (P-Value) > 0,05 artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2011:192) uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan α = 0,05. Maka cara yang dilakukan adalah:

a. Bila (P-Value) < 0,05 artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
b. Bila (P-Value) > 0,05 artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.